
Pendampingan Regenerasi *Penderes* Nira Aren Desa Kayupuring
Kecamatan Petungkriyono

Muhammad Khoirul Fikri^{1*}, Sukirno², Hendri Hermawan Adinugraha³
^{1,2,3} IAIN Pekalongan

*Email: muhammad.khoirul.fikri@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

This service aims to analyze the regeneration conditions of palm juice penderes which are used as palm sugar. The youth population as the regeneration of palm sugar growers in Kayupuring village is the spearhead of sustainable palm sugar production. The interest of the community, especially the youth, in the production of palm sugar is very small. They prefer to work in other fields other than as a palm juicer. This community service was conducted in the village of Kayupuring, Petungkriyono District, Pekalongan Regency in March 2020. The data collection methods in this study were interviews, documentation, observation and data validity methods using the triangulation method of data sources which included sugar palm growers (producers), youth, and the government. Kayupuring village. The results of the study concluded that the condition of the regeneration of palm sugar palm growers in Kayupuring village was worrying. The lack of youth and youth awareness is the root of the problem in the regeneration of palm sugar palm growers in Kayupuring village. The role of youth is very important for the sustainability of palm sugar in Kayupuring village. However, the participation of the village government as the holder of the government needs to be carried out as a supporter so that youth awareness will grow and the regeneration of palm juice growers will be maintained. Supporting efforts in making youth aware are by holding workshops or socialization as well as trainings on more modern palm sap management as a form of empowerment to the community. Village funds are allocated for community empowerment so that the benefits of village funds can be felt in the long term.

Keywords: *Regeneration; palm sugar; palm sap; and youth.*

ABSTRAK

Penngabdian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi regenerasi penderes nira aren yang dimanfaatkan sebagai gula aren. Populasi pemuda sebagai regenerasi penderes aren di desa Kayupuring menjadi ujung tombak dari berkelanjutannya produksi gula aren. Minat masyarakat khususnya pemuda terhadap produksi gula aren sangat kecil. Mereka lebih memilih bekerja dibidang lain selain sebagai penderes nira aren. Pengabdian ini dilakukan di desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan pada bulan Maret 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan metode keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber data yang meliputi penderes aren (produsen), pemuda, dan pemerintah Desa Kayupuring. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kondisi regenerasi penderes aren desa Kayupuring mengkhawatirkan. Minimnya pemuda dan kesadaran pemuda menjadi akar permasalahan terhadap regenerasi penderes aren desa Kayupuring. Peran pemuda sangat penting terhadap keberlangsungan gula aren desa Kayupuring. Namun, keikutsertaan pemerintah desa sebagai pemegang pemerintahan perlu dilakukan sebagai pendukung agar kesadaran pemuda akan tumbuh dan regenerasi penderes nira aren akan tetap terjaga. Upaya penunjang dalam menyadarkan pemuda adalah dengan mengadakan loka karya atau sosialisasi serta pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan nira aren yang lebih modern sebagai bentuk pemberdayaan kepada

masyarakat. Dana desa dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat sehingga manfaat dana desa dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Regenerasi; penderes aren; nira aren; dan pemuda.*

PENDAHULUAN

Pohon Aren atau enaumerupakan tumbuhan yang menghasilkan bahan-bahan industri sejak lama. Namun tumbuhan ini kurang mendapatkan perhatian untuk dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak. Begitu banyak ragam produk yang dipasarkan setiap harinya yang berasal dari bahan baku aren. Permintaan produk-produk tersebut semakin meningkat seiring dengan turunnya nilai produksi dari berbagai sektor pendukung. Hampir semua bagian pohon aren dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan mulai dari akar, batang, daun, ijuk, dan hasil produksinya yaitu nira, tepung dan buahnya. Di Desa Kayupuring saat ini produk-produk aren bahan bakunya didapatkan dari pohon aren yang tumbuh liar karena bibit aren yang sengaja ditanam tidak tumbuh dengan baik. Berdasarkan keterangan warga, bapak Rohayat menjelaskan bahwa pohon aren yang ditanam dengan sengaja tidak bisa tumbuh, saat ini pohon yang tumbuh dan dimanfaatkan hasilnya adalah pohon aren yang tumbuh dengan liar.

“Saya nanem bibit itu nggak bisa tumbuh mas, pernah pas itu masyarakat itu dikasih bibit dari pemerintah tapi tidak tumbuh. Pohon aren yang ada saat ini ya pohon yang tumbuh liar, tumbuh sendiri. Kalau bisa tanem sendiri saya pasti sudah nanem dari dulu. Saya gak tau memang karna masyarakat salah cara nanemnya atau karna apa, yang pasti memang benar-benar tidak bisa tumbuh kalau ditanem sendiri, bisanya tumbuh sendiri (Wawancara, 15/03/20)”.

Jika pohon aren ditebang untuk diambil batangnya sebagai tepung maka populasi aren akan berkurang, sehingga produktifitas akan mengalami penurunan karena tidak diimbangi dengan penanaman kembali. Di samping itu, perambahan hutan dan konversi kawasan hutan alam untuk penggunaan lain juga mempercepat penurunan populasi pohon aren.

Pohon aren merupakan salah satu jenis tumbuhan palma yang menghasilkan buah, nira dan pati atau tepung pada batangnya. Hasil produksi aren dapat dimanfaatkan secara keseluruhan dan memiliki nilai ekonomi. Hasil produksi aren yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat desa Kayupuring sebagai penghasilan adalah nira yang diolah menjadi gula aren yang memiliki pasar yang luas. Disamping itu dapat memenuhi kebutuhan konsumsi yang berasal dari pohon aren, dapat juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penghasilan petani, dan dapat pula menghasilkan sumber daya alam serta lingkungan hidup. Oleh karena itu dibutuhkan pemikiran-pemikiran dalam membentuk program untuk mengembangkan produksi yang berasal dari komoditas pohon aren.

Produk-produk utama yang dihasilkan tanaman aren yaitu nira yang diolah menjadi gula cetak, gula semut; kolang kaling; dan tepung aren jika pohon tidak disadap. Di desa Kayupuring, Kecamatan Petungkriyono, 80% nira diolah menjadi gula, 20% diolah menjadi gula semut. Bapak Cahyono selaku kepala desa Kayupuring mengatakan bahwa sebagian besar nira diolah menjadi gula aren serta sebagian kecil diolah menjadi gula semut.

“Masyarakat sini ya kebanyakan punya pohon aren, karna memang disini banyak lahan-lahan perkebunan. Biasanya diambil airnya (nira) untuk diolah menjadi gula aren, kadang juga diolah menjadi gula semut. Mungkin sekitar 80% ya diolah jadi gula aren dan yang 20% masyarakat mengolahnya menjadi gula semut. Padahal jika dilihat dari harga jualnya ya lebih mahal gula semut, namun belum banyak yang mampu memproduksi gula semut, masyarakat masih cenderung mengolahnya menjadi gula aren karena relatif lebih mudah dan lebih cepat prosesnya dibandingkan dengan gula semut. Dari pemerintah desa sebenarnya pernah mengadakan pelatihan pembuatan gula semut untuk masyarakat. Sasaran utama kegiatan ini pemuda agar pemuda itu mau menjalankan roda produksi gula aren. Karena permasalahan yang ada di Kayupuring ini ya tidak adanya generasi muda yang mau terjun dalam dunia gula aren. Kalau ini terjadi terus-menerus maka kelak di desa Kayupuring ini komoditas aren akan hilang (Wawancara, 17/03/20)”.

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa permasalahan utama yang harus diperhatikan adalah regenerasi penderes nira aren yang merupakan komoditas unggulan di desa Kayupuring. Regenerasi sangat penting dalam upaya melestarikan komoditas yang ada pada suatu daerah. Menurut pandangan Don Weaver, regenerasi berkaitan erat dengan pembaharuan, keberlanjutan, kesehatan,

lingkungan, masa depan bumi untuk jangka panjang yang dijadikan sebagai proses. Regenerasi merupakan proses penting dan terjadi (secara alami maupun direncanakan) karena semakin tuanya sumber daya yang ada, kerusakan, kemunduran, kegelapan, kejenuhan (Rasmikayati, dkk, 2017). Untuk itu, pemuda, pemerintah desa, dan produsen/penderes harus bersinergi dalam mengembangkan potensi lokal gula aren agar tetap ada untuk masa yang akan datang.

Produksi gula aren Desa Kayupuring merupakan salah satu bentuk usaha kecil masyarakat. Usaha kecil tentu ada hambatan yang dihadapi, termasuk hambatan terhadap regenerasi. Menurut Anoraga, mengatakan bahwa usaha kecil menghadapi berbagai tantangan dan kendala seperti minimnya regenerasi penerus, kualitas sumber daya manusia yang rendah, tingkat produktifitas dan kualitas produk dan jasa rendah, kurangnya teknologi dan Informasi, faktor produksi, sarana dan prasarana belum memadai, aspek pendanaan dan pelayanan jasa pembiayaan, iklim usaha belum mendukung, dan koordinasi pembinaan belum baik (Maemonah, 2015). Untuk itu, perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi berbagai masalah khususnya permasalahan tentang produksi gula aren Desa Kayupuring.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan pada bulan Maret 2020 dengan pendekatan pendampingan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan metode keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber data yang meliputi *penderes* aren (Produsen), pemuda, dan pemerintah Desa Kayupuring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Keadaan Masyarakat Desa Kayupuring

Desa Kayupuring merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan yang terletak di bagian selatan berbatasan langsung dengan Desa Mesoyi, Desa Kasimpar, Desa Tlogohendro dan Desa Lemahabang. Secara umum fisiografi daerah ini adalah lembah dan bukit yang memiliki beberapa variasi kelerengan dari rendah hingga ke tinggi. Desa Kayupuring terletak di sebelah utara Kecamatan Petungkriyono dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Doro, sekaligus menjadi pintu gerbang untuk memasuki Kecamatan Petungkriyono. Desa Kayupuring merupakan wilayah yang sebagian besar merupakan hutan yang memiliki berbagai sumber daya alam melimpah baik dari hasil hutan, kebun maupun keindahan alam yang memanfaatkan sebagai objek pariwisata.

Secara Geografis Desa Kayupuring terletak pada dataran tinggi yang sebagian besar wilayahnya merupakan hutan. Secara administratif Desa Kayupuring memiliki batas-batas yang jelas dengan tetangga desanya. Batas Desa Kayupuring dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Batas Desa Kayupuring

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah utara	Mesoyi	Talun
Sebelah selatan	Kasimpar	Petungkriyono
Sebelah timur	Tlogohendro	Petungkriyono
Sebelah barat	Lemahabang	Doro

Sumber: Buku Profil Desa Kayupuring tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa desa kayupuring berbatasan langsung dengan 4 Desa yaitu sebelah utara desa Mesoyi, sebelah selatan desa kasimpar, sebelah timur desa Tlogohendro dan sebelah barat desa Lemahabang.

Desa Kayupuring berada pada wilayah Kecamatan Petungkriyono yang memiliki luas wilayah sebesar 906.00 Ha. Sebagian besar wilayahnya adalah hutan Desa Kayupuring beriklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan suhu rata-rata harian 23°C, curah hujan 5.371 mm dan tinggi tempat dari permukaan laut 740 mdmpl. Luas wilayah desa berdasarkan penggunaannya Kayupuring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Luas Wilayah Desa Kayupuring Menurut Penggunaan

NO	PENGGUNAAN	LUAS	SATUAN
1	Luas pemukiman	1,72	ha/m2
2	Luas persawahan	71,98	ha/m2
3	Luas perkebunan	157,51	ha/m2
4	Luas kuburan	0,82	ha/m2
5	Luas pekarangan	17,04	ha/m2
6	Perkantoran	0.04	ha/m2
7	Luas Prasarana Umum Lainnya	0.45	ha/m2
TOTAL LUAS		294.58.00	ha/m2

Sumber: Buku Profik Desa Kayupuring Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbesar digunakan sebagai lahan perkebunan dengan luas sebesar 157,51 ha/m2. Sedangkan penggunaan lahan terkecil digunakan sebagai lahan perkantoran dengan luas 0,04 ha/m2.

Secara demografi Jumlah penduduk Desa Kayupuring pada tahun 2019 berdasarkan proyeksi buku profil desa Kayupuring sebanyak 1.356 jiwa, terdiri dari 686 jiwa laki-laki dan 670 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 425 kk dan kepadatan penduduk 5.433/km². Tabel data kependudukan dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk dalam Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	43	45	88
5 – 9	59	57	116
10 – 14	49	45	94
15 – 19	47	55	102
20 – 24	46	53	99
25 – 29	60	60	120
30 – 34	60	53	113
35 – 39	53	42	95
40 – 44	46	45	91
45 – 49	41	54	95
50 – 54	39	47	86
55 – 59	53	41	94
60 +	93	80	173
Jumlah	689	677	1.366

Sumber: Buku Profil Desa Kayupuring Tahun 2021.

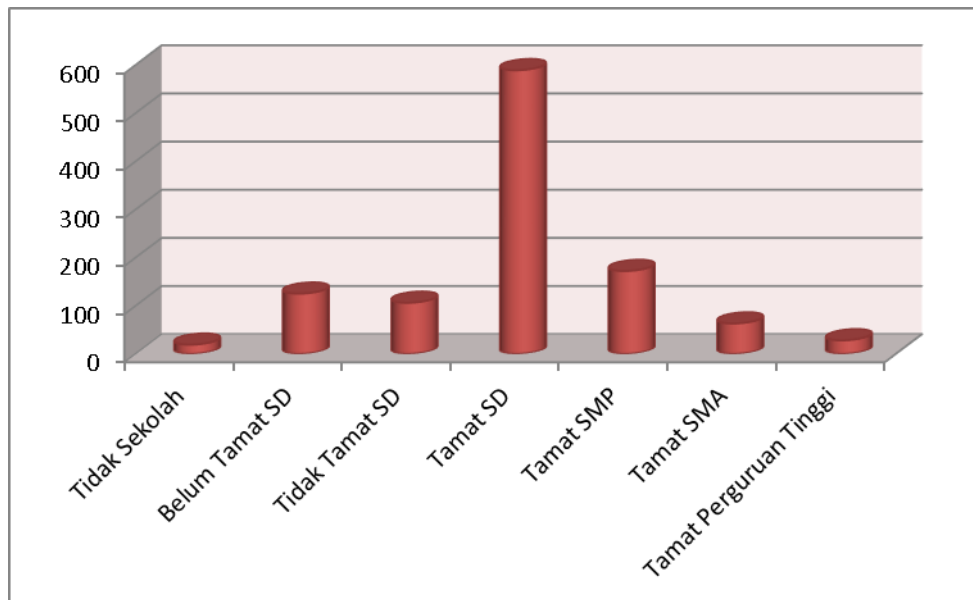
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 60 ke atas mendominasi dengan jumlah sebesar 173 jiwa, terdiri dari 93 jiwa laki-laki dan 80 jiwa perempuan.

Tabel 4 Pertumbuhan Penduduk Desa Kayupuring

Jumlah	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
Jumlah penduduk tahun ini	689	Orang	677	Orang
Jumlah penduduk tahun lalu	648	Orang	653	Orang
Persentase perkembangan	6,33	%	3,68	%

Sumber: Buku Profil Desa Kayupuring Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2018 ke tahun 2019. Jumlah penduduk laki-laki naik sebesar 6,33% sedangkan jumlah penduduk perempuan naik sebesar 3,68% pada kurun waktu satu tahun terakhir.



Gambar 1 Diagram Jumlah Penduduk Desa Kayupuring Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk didominasi oleh lulusan SD dengan jumlah 589 jiwa dan penduduk yang tidak sekolah adalah yang paling sedikit yaitu sejumlah 19 jiwa. Secara ekonomi, masyarakat Desa Kayupuring merupakan petani. Rata-rata masyarakat memiliki lahan untuk bertani dengan berbagai tanaman produktif yang terdapat dan tumbuh di wilayah Desa Kayupuring. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel mata pencaharian masyarakat Desa Kayupring sebagai berikut:

Tabel 5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kayupuring

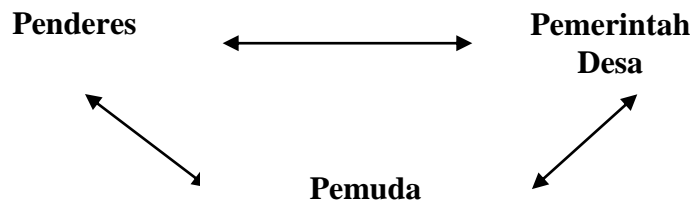
No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan	
		Jumlah	Orang	Jumlah	orang
1	Petani	309	Orang	10	orang
2	Pegawai Negeri Sipil	7	Orang	0	orang
3	Pengrajin industri rumah tangga	100	Orang	0	orang
4	Pedagang keliling	14	Orang	16	orang
5	Peternak	24	Orang	183	orang
6	Jumlah	457	Orang	209	orang
Jumlah Total				666	orang

Sumber: Buku Profil Desa Kayupuring Tahun 2021.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kayupuring yaitu petani sebesar 319 orang dengan proporsi laki-laki sejumlah 309 orang dan perempuan sejumlah 10 orang. Petani yang ada di desa Kayupuring dapat dibagi menjadi beberapa komoditas yang meliputi petani padi, kopi, aren, palawija dan lain sebagainya. Kegiatan keseharian masyarakat petani desa Kayupuring yaitu kesawah (jika sudah memasuki waktu tanam/panen padi) namun, setiap harinya mereka memanen nira aren (dalam istilah masyarakat desa Kayupuring disebut dengan Deres) setiap pagi hari. Hampir setiap hari masyarakat memproduksi gula aren dengan intensitas produksi sebesar ± 3 Kg/hari.

Harapan Masyarakat terhadap Regenerasi Penderes Gula Aren

Regenerasi *penderes* gula aren merupakan penerus yang melaksanakan kegiatan produksi gula aren. Dalam mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan teknik triangulasi data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan *public* dan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Ghony dan FAlmanshur, 2012). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tirangulasi sumber data seperti gambar berikut:



Gambar 2 Triangulasi Sumber Data (Sugiono, 2008)

Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggunakan tiga sumber data yaitu produsen, pemerintahdesa dan pemuda desa Kayupuring. Triangulasi sumber data dilakukan dengan derajat kepercayaan beberapainforman dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Dalam hal ini, peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda-beda. Penggalian informasi mengenai harapan yang ingin dicapai dalam mewujudkan tongkat estafet regenerasi *penderes* aren dapat dijelaskan seperti berikut ini:

a) Harapan *Penderes* Nira Aren

Penderes aren merupakan tokoh utama dalam pengelolaan nira aren dalam memproduksi gula aren. *Penderes* berperan sebagai produsen utama pada komoditas aren di Desa Kayupuring. *Penderes* aren tidak selamanya mampu melakukan pekerjaannya sebagai produsen seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu, perlu adanya regenerasi *penderes* aren khususnya dari pemuda-pemuda yang memiliki kompetensi dan memiliki kondisi fisik yang masih lebih baik dari produsen-produsen gula aren saat ini. Namun, pada kenyataannya statistik minat pemuda terhadap produksi gula aren sangat minim. Pemuda lebih memilih untuk bekerja di bidang lain selain sebagai *penderes* nira aren. Sebagai produsen/*penderes* tentunya memiliki harapan terhadap regenerasi *penderes* aren. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutomo, salah satu *penderes* aren tentang harapan terhadap regenerasi *penderes* aren mengatakan bahwa;

“Saya pengennya itu pemuda itu mau belajar nderes, belajar bikin gula aren, kalau seperti ini terus, nantinya siapa yang mau meneruskan usaha saya ini. Anak muda sekarang ini pada gengsi kalo harus nderes, ke kebun, ke sawah, macul, ngarit. Mereka malu katanya, lebih baik kerja di bidang lain seperti jahit, tukang salon (soundsystem), apalagi kalau yang sekolah diperguruan tinggi itu dia pada merantau dan memilih kerja di kantor-kantor. Anak saya juga sperti itu (Wawancara, 15/03/20)”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa produsen berharap pemuda harus mampu meneruskan tongkat estafet produksi gula aren. Senada dengan harapan bapak Sutomo, bapak Rohayat yang merupakan salah satu *penderes* aren mengatakan bahwa;

“Anak saya itu nggak mau mas, dia nggak mau nderes aren. Karena ya memang pemuda sekarang itu pada gengsi kalo nderes, terus ke sawah itu malu mereka. Padahal waktu muda dulu, saya ya ikut nderes orang tua saya, ikut ke kebun, kesawah, ke sungai. Pemuda saiki malah asik main hp, keluyuran tdiak jelas. Saya sebenarnya pengen ada pelatihan tentang pengelolaan aren, biar harganya lebih tinggi dan para muda-muda ini mau bergelut dengan aren (Wawancara, 15/03/20)”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rohayat, masyarakat khususnya *penderes* aren menginginkan adanya pelatihan kepada pemuda dalam pengelolaan nira aren agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan tidak hanya sekedar memproduksi secara tradisional. Hal ini diwujudkan sebagai bentuk upaya menyadarkan pemuda agar berkeinginan terjun dalam dunia produsksi gula aren. Kemudian bapak Yusuf, salah satu produsen gula aren berharap pemerintah desa membantu masyarakat dalam

pengadaan alat-alat pengolahan nira aren yang lebih modern, sehingga dapat menarik pemuda untuk terjun dalam produksi gula aren.

“Pengolahan gula aren itu ribet, prosesnya lama sekitar 10 jam. Dalam sehari paling bisa produksi sekitar 2 atau 3 kilo, itupun kalau air niranya banyak. Mungkin karna alat-alat yang saya gunakan itu alat tradisional, jadi ya prosesnya lama. Kalau bisa pemerintah itu mau memberikan kepada kami alat-alat yang lebih modern yang bisa mempercepat proses pembuatan gula. Jadi waktu kita tidak habis untuk ngolah gula. Saya bisa nyambi kerja yang lain kalo seperti ini (Wawancara, 15/03/20)”

Berdasarkan wawancara dilapangan bahwa *penderes* berharap adanya edukasi tentang pengolahan nira aren yang lebih modern, adanya edukasi tentang pengolahan nira aren agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga pemuda sebagai regenerasi sebagai produsen aren tidak terputus.

b) Harapan Pemuda Desa Kayupuring Sebagai Regenerator

Pemuda merupakan asset penting sebagai regenerator produksi gula aren. Pada zaman yang semakin modern ini mengakibatkan pergeseran pemikiran pemuda yang semakin meninggalkan cara-cara tradisional dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang bersifat tradisional atau bisa dikatakan gengsi. Desa Kayupuring yang sebagian besar masyarakatnya memproduksi gula aren memiliki masalah besar dalam hal regenerasi *penderes* nira aren. Sehingga perlu adanya upaya-upaya tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu, pemuda yang berposisi sebagai regenerator sebenarnya memiliki harapan-harapan tentang nasib gula aren untuk masa yang akan datang. Abdul Kholik, pemuda Dusun Tembelan Desa Kayupuring berharap adanya dorongan pemerintah dalam mengedukasi pemuda agar pemuda bisa menjadi penerus dan melestarikan komoditas aren.

*“Saya sebenarnya minat mas untuk memproduksi gula aren, tapi hasil yang didapat itu sedikit. Mendingan saya kerja yang lain. Selain itu ya memang kalau *nderes* itu kelihatannya *ndeso*, pemuda itu gengsi. Tetapi kalau bisa pemerintah itu harus mendorong para pemuda agar mau jadi *penderes* mas. Misalnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengadakan sosialisasi, mengadakan loka karya dan apapun itu yang bisa mendorong pemuda-pemuda seperti saya ini (Wawancara, 17/03/20)”*

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan dari pemerintah bagi pemuda dalam mengatasi permasalahan regenerasi *penderes* aren. Pelatihan-pelatihan atau loka karya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pemuda dan meningkatkan serta mengembangkan produk gula aren yang lebih bagus dan memiliki nilai jual tinggi. Slamet Fahrurrozi, pemuda Desa Kayupuring menerangkan bahwa pemerintah desa harus berperan dalam mendorong peningkatan kesadaran pemuda.

*“Pemuda disini itu tidak banyak memang, apalagi mereka yang sekolah, yang kuliah itu jauh-jauh. Dan saat sudah pada lulus itu dia nggk menetap disini lagi, kebanyakan pada bekerja diluar, apalagi kalau sudah nikah itu susah. Otomatis disini tidak ada yang meneruskan pekerjaan orang tuanya jadi *penderes* aren. Tapi ya memang orang tua itu kebanyakan pengen anaknya jadi orang sukses tidak seperti orang tuanya yang hanya jadi seperti ini. Tapi kalau terus-terusan seperti ini nantinya nggk gula aren untuk masa yang akan datang. Padahal kayupuring atau petung itu sudah terkenal dengan gula arennya. Untuk itu seharusnya pemerintah khususnya pemerintah desa harus memperhatikan lebih terhadap generasi-generasi yang akan datang untuk mengamankan adanya gula aren ini (Wawancara, 15/03/20)”*

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa dari pemuda berharap adanya peran aktif dari pemerintah untuk melestarikan komoditas aren sebagai produk unggulan yang menjadi ciri khas yang dimiliki desa Kayupuring. Peran aktif pemerintah dikhususkan untuk kalangan pemuda selaku penerus atau regenerator dalam melestarikan komoditas aren untuk menghasilkan produk unggulan desa Kayupuring.

c) Harapan Pemerintah Desa Terhadap Regenerasi *Penderes* Nira Aren

Pemerintah desa merupakan tokoh penting sebagai penggerak perekonomian pedesaan. Pemerintah desa memegang peran besar dalam menumbuhkan perekonomian desa melalui komoditas lokal yang ada di wilayahnya. Seiring dengan lunturnya generasi muda sebagai penerus produsen gula aren menjadi pekerjaan yang harus diatasi oleh pemerintah desa. Harapan pemerintah desa terhadap pemuda tentunya sangat besar sebagai penerus produsen gula aren agar komoditas aren ini tidak akan punah. Bapak Cahyono, selaku kepala desa mengatakan bahwa;

*“Pemuda ini kan sebenarnya generasi emas kita. Kalau bukan mereka yang meneruskan mau siapa lagi. Hanya saja, saat ini memang sudah miris bahwa pemuda-pemuda kita itu gengsi untuk jadi *penderes* atau produsen gula aren. Padahal jika pengolahan gula aren dilakukan dengan baik, dengan cara-cara yang lebih modern tentunya akan menghasilkan nilai jual yang tinggi. Sebagai pemuda harus memiliki jiwa masa depan. Kita, pemerintah desa akan sangat mendukung jika ada inovasi-inovasi baru*

baik cara pengelolaan, alat yang digunakan atau apapun itu. Dari pemerintah desa tentunya akan membantu. Kita akan memanfaatkan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat, untuk pemberdayaan pemuda agar pemuda-pemuda ini mandiri, kreatif, inovatif dan sadar akan pentingnya melestarikan komoditas pangan yang dimiliki Kayupuring. Nanti kita akan adakan semacam loka karya, kita akan menggandeng dinas terkait yang memiliki kompetensi dibidangnya (Wawancara, 17/03/20)”.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki harapan besar kepada pemuda agar komoditas aren akan tetap ada. Pemerintah desa akan membantu dalam upaya-upaya membangun kesadaran pemuda dalam menjaga komoditas lokal yang ada di wilayah desa Kayupuring.

Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Regenerasi Penderes Gula Aren

Mengatasi masalah merupakan bagian dari proses berfikir untuk mencapai sebuah tujuan dari kondisi yang ada pada saat ini. Mengatasi masalah perlu adanya tahap pengenalan masalah, bukti dari permasalahan, penyebab, pertimbangan berbagai kemungkinan, memilih jalan keluar, penyelesaian masalah dan evaluasi. Pada permasalahan regenerasi aren, peneliti telah menampung berbagai masalah yang ada di Desa Kayupuring dan peneliti telah menampung harapan-harapan pihak terkait tentang pentingnya regenerasi *penderes* nira aren. Menurut Capra regenerasi merupakan indikator atau kriteria keberlanjutan dan menjadi salah satu karakteristik dari sistem yang dinamis, yakni sistem menghasilkan diri (*self generating*), yang berarti semua komponen sistem dihasilkan oleh proses-proses yang berlangsung di dalam jejaring sistemnya (Rasmikayati, dkk, 2017). Maka, regenerasi menjadi hal yang penting dalam mewujudkan *self generating* bagi produsen-produsen gula aren Desa Kayupuring. Berdasarkan permasalahan yang ada dan harapan yang diinginkan berbagai pihak maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat tentang peningkatan kesadaran masyarakat dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, khususnya nira aren. Sasaran kegiatan ini diutamakan untuk pemuda-pemuda yang ada di desa Kayupuring.



Gambar 4 Pemanfaatan Nira Aren

1. Sosialisasi Pentingnya Pemanfaatan Nira Aren

Sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan nira aren memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kesadaran pemuda terhadap produksi gula aren yaitu sebagai pendamping teknis, pelatih, dan transfer teknologi dan informasi tentang pengelolaan nira aren menjadi komoditas yang memiliki nilai tinggi. Adanya sosialisasi ini bertujuan untuk saling bertukar informasi dan pendapat yang memungkinkan dapat diterima secara nalar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Oeng Anwarudin menyebutkan bahwa hubungan komunikasi individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dapat membantu pemecahan masalah yang ada pada suatu wilayah atau kelompok tertentu (Wardani dan Anwarudin, 2018). Maka kegiatan sosialisasi ini penting sebagai wadah komunikasi dan penyuluhan oleh pihak atau Dinas yang berkompeten pada bidangnya kepada masyarakat khususnya pemuda desa Kayupuring.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan adanya kesadaran pemerintah terhadap pelestarian sumber daya alam yang ada di Desa Kayupuring. Pemerintah desa menjadi fasilitator dalam mengadakan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan dana desa agar pengalokasian dana desa lebih difokuskan untuk pemberdayaan masyarakat. Sehingga manfaat dana desa dengan adanya kegiatan pemberdayaan dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk membentuk sebuah kelompok tani yang khusus dalam pengelolaan nira aren menjadi komoditas unggulan Desa Kayupuring. Kelompok yang terbentuk dijadikan sebagai wadah untuk saling bertukar informasi, pengalaman dan ilmu yang memiliki manfaat bagi seluruh anggota maupun masyarakat. Peran sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait diharapkan mampu menjadi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan komoditas aren Desa Kayupuring. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Oeng Anwarudin menunjukkan bahwa pengaruh peran penyuluh sebagai sosialitator terhadap penguatan petani bernilai positif. Semakin tinggi kinerja terkait peran penyuluh maka semakin tinggi pula penguatan petani. Satu poin peningkatan kinerja akan meningkatkan 0,802 poin peningkatan sumber daya manusia (Wardani dan Anwarudin, 2018). Hal ini berarti bahwa dengan adanya sosialisasi tentang pemanfaatan nilai aren guna menggugah kesadaran pemuda memiliki pengaruh yang baik terhadap keberlangsungan aren Desa Kayupuring.



Gambar 4 Proses Pembuatan Nira Aren

2. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Nira Aren

Pemberdayaan masyarakat dalam perkembangan suatu daerah merupakan salah satu tujuan pembangunan yang bertumpu pada kemampuan masyarakat sendiri. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat dalam perkembangan suatu daerah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, mengalihkan peran masyarakat dari objek menjadi subjek, mencapai tujuan lebih dari sekadar pemenuhan kebutuhan hidup, dan mewujudkan aspek pemerataan dalam pembangunan melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri.

Secara istilah, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat berarti sebagai pengembangan. Dalam kata lain pemberdayaan atau pengembangan merupakan upaya memperluas pandangan masyarakat dalam melihat, memilih dan memanfaatkan sesuatu yang memiliki pengaruh positif bagi dirinya. Proses pemberdayaan ini akan menyediakan ruang bagi masyarakat khususnya pemuda untuk menentukan pilihannya yang sesuai dengan *passion* mereka. Imam Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi masyarakat ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat (Machendrawaty dan Safei, 2001). Potensi yang ada disekitar masyarakat perlu dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat untuk menuju arah yang lebih mandiri dan bermartabat.

Pemberdayaan sebagai suatu proses merupakan sesuatu yang berkesinambungan antara komunitas atau kelompok yang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan dan tidak terpaku pada satu program (Rukminto, 2002). Proses pemberdayaan terdiri dari lima tahap yaitu: 1) Menghadirkan kembali pengalaman yang dapat memberdaya guna dan tidak memberdayakan. 2) Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan tidak pemberdayaan. 3) Mengidentifikasi masalah. 4) Mengidentifikasi teknis yang bermakna. 5) Mengembangkan rencana-rencana dan mengimplementasikan rencana-rencana.

Pemberdayaan memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan oleh individu ataupun kelompok. *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalah yang ada di dalam lingkungan sekitar, baik masalah yang sifatnya penting ataupun tidak penting. *Kedua*, melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut untuk menemukan solusi yang tepat dan benar. Proses analisis masalah dilakukan dengan jalan melalui forum diskusi atau musyawarah antara masyarakat dengan orang-orang tertentu yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu tertentu. *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah yang dianggap lebih

penting untuk dilakukan proses selanjutnya. *Keempat*, mencari cara yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Kelima*, melaksanakan rencana yang telah direncanakan melalui tindakan yang nyata untuk menyelesaikan masalah. *Keenam*, mengevaluasi seluruh rangkaian proses pemberdayaan untuk mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai melalui pemberdayaan yang telah dilakukan (Halim, dkk, 2005).

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Takalawangen, Mantiri, dan Monintja, 2019). Dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisikmaterial.

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu yang berkesinambungan dengan individu-individu lain untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk memperkuat unsur-unsur yang ada pada diri individu dalam meningkatkan harkat dan martabatnya dalam lapisan masyarakat tertentu yang berada pada kondisi tidak mampu menjadi individu yang lebih berkompeten dan mampu dalam melakukan suatu hal yang mengandalkan kekuatan diri sendiri sehingga terciptanya kemandirian dalam masyarakat (Anwar, 2007). Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang relatif membangun jiwa kemandirian masyarakat. Kemandirian masyarakat dalam berwirausaha akan menciptakan pundi-pundi rupiah yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kompleks.

Pemberdayaan berbasis pemanfaatan nira aren meliputi penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat khususnya pemuda Desa Kayupuring dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian, dengan ini Peran lembaga pemberdayaan masyarakat di Desa sangat signifikan bagi petani gula aren di Desa Kayupuring. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut sosialisasi dan pembentukan kelompok tani di Desa Kayupuring dalam mengatasi masalah regenerasi *penderes* aren yang kondisinya mengkhawatirkan.

Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan. Pemerintah memberikan bantuan baik berupa alat-alat yang lebih modern yang akan mempercepat proses produksi gula aren. Ketergantungan usaha masyarakat pedesaan sangat tergantung pada keikutsertaan pemerintah dalam usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yangwan Sorongan, Johnuy Lumolos dan Fanley Pangemanan menyatakan bahwa tidak bisa dipungkiripetani aren ketergantungan akan bantuan dari pemerintah, ketergantungan ini cukup besa, pemerintah bertugas untuk merubah pola pikir petani itu sendiri agar bantuan yang diberikan hanya sebagai stimulan dan setelah itu modal dari petani itu sendiri yang akan menentukan keberhasilan dari usahanya (Sorongan, Lumolos, dan Pangemanan, 2019).

Proses pemberdayaan tidak akan selalu tercapai jika tidak didukung oleh pihak terkait. Ada tiga hal yang perlu dicapai dalam proses pemberdayaan agar tujuan adanya pemberdayaan ini tercapai, yaitu sebagai berikut: a) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (Keterlibatan Masyarakat), b) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata dengan membangun kekuatan bersama dan jaringan, c) Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Keberpihakan Pemerintah).

Ketiga hal tersebut merupakan tujuan utama agar komoditas aren Desa Kayupuring untuk meningkatkan kesadaran dan peningkatan kualitas gula aren agar menjadi komoditas unggulan dan memiliki nilai jual tinggi. Ketika nilai jual tinggi, maka masyarakat akan berbondong-bondong menjadi produsen gula aren. Sehingga pemuda akan tertarik untuk terjun dalam produksi gula aren dan keberlangsungan komoditas aren akan terjaga dalam jangka panjang. Selain itu, adanya pemberdayaan ini akan meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat akan terjamin dengan hidup bertopang dengan pengelolaan nira aren.

SIMPULAN

Simpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dapat dideskripsikan sebagaimana berikut: Permasalahan utama yang harus diperhatikan adalah regenerasi *penderes* nira aren yang merupakan komoditas unggulan di Desa Kayupuring. Regenerasi sangat penting dalam upaya melestarikan komoditas yang ada pada suatu daerah. Harapan pihak terkait adalah akan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam keberlangsungan komoditas aren dalam jangka panjang. Dinamika dalam menjawab permasalahan yang ada di Desa Kayupuring tentang regenerasi *penderes* aren adalah dengan melakukan sosialisasi sebagai wadah saling bertukar informasi dan pembentukan kelompok tani menjadi hal penting yang digunakan sebagai wadah para petani aren. Kemudian, pemberdayaan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi perlu diadakan sebagai bentuk peningkatan kapasitas kelompok tani aren yang sasaran utamanya adalah pemuda sebagai cikal bakal regenerasi. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dengan adanya pelatihan peningkatan kapasitas untuk meningkatkan kualitas gula aren yang memiliki nilai jual tinggi dan pemberian alat-alat pertanian yang menunjang proses pengelolaan gula aren menjadi lebih efektif dan efisien.

Simpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk rekomendasi dapat dideskripsikan sebagaimana berikut: Peran pemerintah desa diharapkan harus memberikan program yang langsung menyentuh ke pemuda dalam pengembangan potensi aren yang ada di Desa Kayupuring khususnya bagi pemuda sebagai regenerasi. Peran pemerintah desa dalam fungsi pemberdayaan dalam usaha meningkatkan kualitas gula aren diharapkan agar mengkhususkan kepada pemuda sebagai regenerasi. Pemberdayaan pemuda yang dilakukan pemerintah diharapkan bisa berjalan dengan baik dan proses penjangkauan dari pemerintah harus melibatkan semua pemuda bukan hanya segelintir pemuda yang dekat dengan pemerintah saja. Peran pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan diharapkan mengalokasikan anggaran untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Djunaidi, M. G. & Fauzan, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Machendrawaty, Nanih & Agus Ahmed Safei.(2001). *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maemonah, S. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*. 4. (4).
- Rasmikayati, E., Setiawan, I., & Saefudin, B. R. (2017). Kajian Karakteristik, Perilaku dan Faktor Pendorong Petani Muda Terlibat dalam Agribisnis pada Era Pasar Global. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2), 134-149.
- Sorongon, Y., Lumolos, J., & Pangemanan, F. (2019). Peranan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Aren di Kecamatan Kumelembuai. *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, A. Halim, dkk. (2005). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Takalawangen, M., Mantiri, M., & Monintja, D. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa (Lesabe Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe). *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(3).
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191-200.